

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju perpindahan penduduk ke wilayah perkotaan di Indonesia akan semakin meningkat 66,6% di tahun 2035 (BPS, 2020). Jakarta sebagai pusat bisnis dan ekonomi menjadi pilihan bagi para pendatang dari seluruh Indonesia, sehingga masyarakat di Jakarta hidup berdampingan dengan budaya-budaya yang berbeda. Pada survei yang dilakukan BPS Provinsi DKI Jakarta tahun 2010 diketahui bahwa Jakarta dihuni oleh suku-suku berbeda dari berbagai daerah di Indonesia, dan suku Jawa menempati posisi pertama sebagai suku bangsa terbanyak. Hal ini membuat orang Jawa di wilayah Jakarta hidup di lingkungan masyarakat heterogen yang tidak dapat menghadirkan identitas budaya asalnya di lingkungan sekitar. Oleh karena itu untuk merasakan kembali identitas budaya Jawa, dapat dihadirkan ke tempat paling dekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu tempat tinggalnya. Selain itu, kehadiran identitas budaya Jawa ke tempat tinggal dapat menumbuhkan rasa nyaman dan juga usaha untuk melestarikan identitas budaya lokal. Orang akan merasa nyaman di tempat yang sesuai dengan identitas tempatnya, dan dapat mencerminkan identitas budaya yang sebenarnya, desainer dapat mengambil bagian *sustainability* dari nilai budaya dan menciptakan gambar dan elemen dasar untuk merancang gambaran baru yang berciri khas (Ayalp, 2012).

Menghadirkan identitas budaya Jawa pada tempat tinggal atau rumah di perkotaan tidak seperti membangun rumah tradisional Jawa yaitu Joglo, karena perubahan pola pikir masyarakat modern dan pembangunan Joglo yang lebih rumit. Masyarakat perkotaan memilih untuk membangun rumah dengan arsitektur selaras dengan gaya hidup dan perkembangan teknologi. Sehingga solusi yang dilakukan untuk menghadirkan identitas budaya Jawa adalah dengan menerapkan karakter arsitektur pada rumah tradisional. Karakteristik pada arsitektur suatu budaya tertentu adalah pada penggunaan ragam hias atau ornamen yang digunakan dengan

dibuat sesuai makna dan simbolisasi dari budaya pada kawasan tertentu (Mustika et al, 2008).

Memanfaatkan ornamen sebagai karakter rumah Joglo dapat diaplikasikan pada interior rumah yang memberikan keindahan ruangan pada hunian, salah satu area yang mendukung interior hunian adalah area *pantry*. Rahmatia & Dwimirnani (2010) menata *pantry* sama pentingnya dalam penataan ruang-ruang dalam rumah, namun manfaat *pantry* bukan hanya sebagai memasak tetapi untuk mempermanis ruangan dan menjadi tempat berkumpul keluarga. Dengan adanya aktivitas berkumpul dengan anggota keluarga, interior *pantry* dapat dinikmati bersama yang sekaligus menghadirkan identitas budaya asal. Oleh karena itu *pantry* menjadi area untuk penerapan ornamen, dan didukung dengan berbagai variasi model dan desain *pantry*.

Penggunaan ornamen sebagai unsur tradisional pada rumah modern adalah sesuatu yang tidak mudah, mengingat rumah modern menekankan unsur geometris dan mengurangi unsur dekoratif. Berbeda pada gaya tradisional yang menekankan pada garis klasik dan detail. Tetapi tren desain dapur dalam penggabungan tradisional dan modern pada hunian tempat tinggal mulai marak digunakan. Menurut data (homestratospher.com, 2021) tren desain transisi menduduki posisi ke-tiga pada survei *tren modern kitchen*. Desain transisi adalah perpaduan elemen modern dan tradisional dalam satu ruangan, oleh karena itu desain yang dihasilkan harus memfasilitasi teknologi modern dan keseimbangan unsur gaya modern dan gaya tradisional.

Penggunaan desain transisi dalam upaya menghadirkan identitas budaya di kehidupan masyarakat modern di Indonesia sudah mulai dipakai. Penulis melihat beberapa penelitian dalam perancangan produk maupun interior ruangan memanfaatkan budaya tradisional pada ruangan dengan mengkombinasikan gaya modern. Namun, penggunaan unsur-unsur tradisional pada masyarakat modern tidak memperhatikan secara detail makna-makna filosofinya sehingga dapat menimbulkan salah paham dalam penggunaan unsur tradisional dan hanya sebatas estetika produk. Masyarakat perkotaan menggunakan produk budaya lokal untuk

mengingat jati diri dan budaya tradisi bangsa, tetapi tindakan ini dapat menghilangkan makna fungsional dan kultural (Ishfiaty, 2009).

Penulis melihat kebutuhan masyarakat modern untuk tetap bisa merasakan identitas budaya lokal pada hunian modern di tengah-tengah lingkungan yang heterogen, namun tetap memperhatikan makna-makna ornamen pada rumah Joglo. Pada perancangan ini, penulis merancang *pantry* modern dari denah ruangan keluarga Bapak Junanto dengan luas 7 m x 4 m, dan mengimplementasikan ornamen pada *pantry* tersebut. Metode yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode SCAMPER dengan fokus pada perancangan *pantry* modern dan memaknai ornamen agar tepat pada penggunaannya pada *kitchen set*. Diharapkan dari perancangan ini dapat membuat kombinasi desain baru yang dapat diterima di masyarakat modern dan ketetapan dalam penggunaan ornamen.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Jawa di wilayah Jakarta hidup di lingkungan masyarakat heterogen yang tidak dapat menghadirkan identitas budaya asalnya di lingkungan sekitar.
2. Penggunaan ornamen sebagai unsur tradisional pada rumah modern adalah sesuatu yang tidak mudah, mengingat rumah modern menekankan unsur geometris dan mengurangi unsur dekoratif. Berbeda pada gaya tradisional yang menekankan pada garis klasik dan detail.
3. Penggunaan unsur-unsur tradisional pada masyarakat modern tidak memperhatikan secara detail makna-makna filosofinya sehingga dapat menimbulkan salah paham dalam penggunaan unsur tradisional dan hanya sebatas estetika produk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan desain transisi dalam upaya menghadirkan identitas budaya di kehidupan masyarakat modern di Indonesia sudah mulai dipakai. Pada beberapa penelitian penggunaan unsur-unsur tradisional pada masyarakat modern tidak memperhatikan secara detail makna-makna filosofinya, sehingga dapat menimbulkan salah paham dalam penggunaan unsur tradisional dan hanya sebatas estetika produk.
2. Karena gaya modern dan gaya tradisional sangat kontras pada unsur-unsur pembangunnya, maka perlu memperhatikan perancangan *pantry* yang dapat seimbang dengan ornamen sebagai unsur tradisional.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan pada rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ornamen pada *pantry* modern dengan mempertimbangkan makna-makna pada ornamen yang digunakan ?
2. Bagaimana perancangan *pantry* yang seimbang dengan gaya modern dengan ornamen sebagai unsur tradisional ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini berisi sebagai berikut:

1. Penggunaan ornamen pada hunian modern tidak hanya sebagai estetika saja, namun harus memahami makna-makna dan penggunaan ornamen yang tepat dalam bentuk dasar ornamen dan tata letaknya. Kemudian perancangan *pantry* dapat dilakukan mengikuti dari makna ornamen, sehingga dalam menyajikan

identitas budaya asal dapat tersampaikan dengan baik sesuai penerapan ornamen pada rumah Joglo.

2. *Pantry* modern memiliki gaya desain yang bertolak belakang dengan gaya tradisional. Oleh karena itu, perlu memperhatikan penggunaan unsur-unsur seni rupa pada perancangan *pantry* modern khususnya pada penggunaan garis pada ornamen yang harus disesuaikan dengan gaya modern. Selain itu bertujuan untuk mengetahui perancangan pada *pantry* modern yang sesuai dengan acuan perancangan di dapur dan kebutuhan pengguna.

1.6 Batasan Masalah

1. Penelitian akan berfokus memakai ornamen pada rumah Joglo DIY Yogyakarta.
2. Aspek yang dibahas pada *pantry* adalah aspek fungsi, ergonomi, dan material.
3. Denah diambil dari studi lapangan dengan ukuran 7 m x 4 m sebagai acuan perancangan *pantry* dengan *counter dining* dan kebutuhan serta aktivitas pengguna dari keluarga Bapak Junanto.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Penelitian ini berfokus pada perancangan *pantry* modern dan juga penerapan ornamen-ornamen yang terpilih.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi yang mengharuskan untuk melakukan riset terhadap ornamen pada rumah Jawa pada objek tempat tertentu. Oleh karena itu, sumber informasi dilakukan dengan literasi melalui buku dan jurnal.

1.9 Manfaat Penelitian

Ilmu Pengetahuan :Memberikan kontribusi keilmuan untuk program studi Desain Produk dari kajian perancangan menggunakan konsep salah satu budaya tradisional Jawa.

Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh pada selera masyarakat sehingga tidak kalah dengan gaya desain yang berasal dari luar Indonesia. Dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.

Industri : Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi industri untuk mengembangkan produk – produk furnitur, *kitchen set* dengan menggunakan konsep budaya lokal.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, keterbatasan perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan hasil kajian kepustakaan terkait dengan topik penelitian untuk dijadikan dasar pada analisa perancangan *pantry* dan ornamen-ornamen yang ada pada rumah Joglo. Bab ini terdiri dari sub bab rangkuman teori dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Bab ini meliputi uraian tentang metode penelitian, jenis penelitian, *flow chart* perancangan, metode penggalian data, dan validitas.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan aspek parameter desain yang dibutuhkan meliputi uraian ornamen-ornamen yang terpilih untuk melihat makna dan bentuk dasarnya, dan uraian aspek yang dibutuhkan untuk perancangan *pantry*.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan.